

## **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang**

**Riska Unna Funna<sup>1</sup>, Fauzi Ali Amin<sup>1</sup>, Basri Aramico<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia*

**Corresponding Author:** [riskaunafhonna@gmail.com](mailto:riskaunafhonna@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Posyandu is a basic health program that aims to monitor and improve public health, especially in the toddler group (children aged 0-5 years) and pregnant women in Indonesia. The aim of this study was to determine the factors associated with visits by mothers of toddlers to posyandu. This research is descriptive analytic with a cross-sectional approach. The population is all mothers who have toddlers in the working area of the Teupin Raya Community Health Center, Glumpang Tiga District, Pidie Regency. A sample of 85 respondents was taken using the Accidental Sampling technique. Data collection was carried out on 03-14 July 2023 by means of interviews using a questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test with SPSS. The results of univariate analysis showed that 65.9% of mothers rarely went to posyandu, 63.5% of mothers' knowledge was poor, 43.5% of cadres did not play a role, 41.2% of families were less supportive, 44.7% of mothers did not have a job. and 36.5% of health workers played less of a role. The conclusion in this study is that there is a relationship between maternal knowledge (p-value 0.036), the role of cadres (p-value=0.000), family support (p-value=0.000), work (p-value=0.000) and the role of health workers (p-value=0.000) with visits by mothers of toddlers to posyandu. It is recommended that the Community Health Center provide guidance and training to mothers of toddlers to increase the knowledge and willingness of mothers of toddlers to visit and bring toddlers to the posyandu regularly.

**Keywords:** Improve Public Health, Toddlers, Monitor Public Health

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

March 25, 2023

Revised

July 14, 2023

Accepted

August 06, 2023

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

### **PENDAHULUAN**

Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), kurangnya pengetahuan masyarakat, peran kader, dukungan keluarga dan dukungan petugas tentang pelayanan kesehatan di Posyandu sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungannya ke Posyandu (Kemenkes, 2018). Di Indonesia jumlah Posyandu meningkat pada tahun 2018, yaitu sebesar 291.447 (56,57%). Rasio Posyandu terhadap desa/kelurahan adalah 8,55 Posyandu perdesa/kelurahan. Namun peningkatan ini masih dianggap belum baik karena belum mencapai standar yaitu 90% (Kemenkes, 2021). Cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami penurunan

dari 80,8% tahun 2019 menjadi 73,0% tahun 2020 (Kemenkes, 2021). Sedangkan jumlah posyandu di Provinsi Aceh pada tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh berjumlah 7.527 dengan cakupan pelayanan kesehatan balita melalui posyandu tahun 2017 mencapai 70%, turun menjadi 61% pada tahun 2018, meningkat pada tahun 2019 menjadi 78%, turun kembali pada tahun 2020 menjadi 73%, sedangkan pada tahun 2021 turun signifikan menjadi 44% (Aceh, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie diketahui bahwa jumlah puskesmas di Kabupaten Pidie adalah 26 puskesmas. Dari semua puskesmas tersebut terdapat 3 puskesmas dengan kunjungan posyandu paling tinggi dari puskesmas yang lain, diantara ketiga puskesmas tersebut adalah Puskesmas Geumpang 643 orang, Puskesmas Batee sebanyak 2011, Puskesmas Glumpang Tiga sebanyak 749, sedangkan Puskesmas Teupin Raya memiliki kunjungan ibu balita ke posyandu rendah hanya 193 orang (Pidie, 2022)

Berdasarkan data dari Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie jumlah kunjungan balita ke Posyandu beberapa tahun menunjukkan bahwa jumlah balita yang ada di Puskesmas Teupin Raya Tahun 2019 yaitu 443 jiwa dan 58,4% berkunjung ke Posyandu atau 259 balita dan 184 lainnya tidak berkunjung ke Posyandu. Pada tahun 2020 jumlah balita yaitu 319 jiwa dan 57,0% berkunjung ke Posyandu atau 181 balita dan 138 lainnya tidak berkunjung ke Posyandu. Pada tahun 2021 jumlah seluruh balita yaitu 549 jiwa dan 41,9% berkunjung ke Posyandu atau 230 balita dan 319 lainnya tidak berkunjung ke Posyandu. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah balita yaitu 558 jiwa dan 39,5% berkunjung ke Posyandu atau 220 balita dan 338 lainnya tidak berkunjung ke Posyandu. Rendahnya kunjungan posyandu di Puskesmas Teupin Raya diduga berkaitan dengan pengetahuan, ibu yang bekerja, peran kader, dukungan keluarga dan petugas kesehatan.

Peran ibu dalam kunjungan balita ke Posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS) (Chairani, Ayu, & Harjono, 2020). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke Posyandu balita (C. K. Sari, 2021). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rehing, Suryoputro, and Adi (2021) menunjukkan bahwa faktor kunjungan Posyandu antara lain pengetahuan, pekerjaan ibu, peran kader dan petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak Posyandu, pendidikan ibu, sikap, motivasi, kepemilikan KMS..

Dari berbagai macam permasalahan yang ada di latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kunjungan ibu membawa balita ke Posyandu. Sehingga di buatlah penelitian dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini bersifat dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 - 14 Juli 2023. Populasi seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Raya kabupaten Pidie berjumlah 558. Sampel pada penelitian ini sebanyak 85 ibu yang memiliki balita. Teknik pengambilan sampel

teknik menggunakan *teknik accidental sampling*. Analisa data menggunakan uji statistik *chi-square*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh proporsi responden yang jarang ke posyandu semakin banyak terdapat pada responden pengetahuan kurang baik (74,1%), peran kader kurang berperan (94,6%), dukungan keluarga kurang mendukung (91,4%), ibu yang memiliki pekerjaan selain sebagai ibu rumah tangga (97,4%) dan responden yang menyatakan petugas kesehatan kurang berperan sebesar (96,8%). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 Berikut.

**Tabel 1 Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan, Peran Kader, Dukungan Keluarga, Pekerjaan, Peran Petugas dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu**

Variabel	Kunjungan Ke Posyandu				Total		P value
	Jarang		Sering		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	40	74,1	14	25,9	54	100	0,036
Baik	16	51,6	15	48,4	31	100	
<b>Peran Kader</b>							
Kurang Berperan	35	94,6	2	5,4	37	100	0,0001
Berperan	21	43,8	27	56,3	48	100	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Kurang Mendukung	32	91,4	3	8,6	35	100	0,0001
Mendukung	24	48,0	26	52,0	50	100	
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak Ada	19	40,4	28	59,6	47	100	0,0001
Ada	37	97,4	1	2,6	38	100	
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>							
Kurang Berperan	30	96,8	1	3,2	31	100	0,001
Berperan	26	48,1	28	51,9	54	100	

### Hubungan Pengetahuan ibu Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p-value* 0,036. Menurut peneliti semakin baik pengetahuan responden maka akan semakin rutin mengunjungi posyandu. Karena terdapat 25,9% pengetahuan kurang baik tapi sering mengunjungi posyandu karena adanya peran kader, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan mengapa 51,6% pengetahuan baik tapi jarang ke posyandu karena pekerjaan dan lain sebagainya.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Susanti, 2020).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan pengetahuan ibu balita mengenai Posyandu karena dengan banyaknya pengetahuan ibu balita mengikuti program Posyandu maka ibu balita akan semakin memahami tentang Posyandu terutama tentang tumbuh kembang anak, sehingga pengetahuan ibu balita berdampak kepada balita sendiri, dan cenderung lebih mengetahui tumbuh kembang pada balita itu sendiri (Fitriyah, Purbowati, & Follona, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Susanti (2020) diketahui hampir semua ibu telah memperoleh informasi tentang Posyandu yang ditunjukkan dengan pengetahuan yang baik. Namun beberapa ibu memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar ibu tidak mengetahui beberapa manfaat, sasaran dan program-program yang ada di Posyandu.

Pengetahuan ibu tentang manfaat Posyandu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan Posyandu oleh ibu. Ibu yang cukup pengetahuannya tentang Posyandu akan dapat memperhitungkan manfaat Posyandu bagi anak balitanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu pengetahuan yang dimiliki ibu akan berpengaruh terhadap partisipasi ibu dalam membawa anaknya ke Posyandu (Aryastuti, 2017). Menurut peneliti Salah satu sebab kurangnya pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita adalah kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat dari kegiatan Posyandu. Pengetahuan yang baik akan memotivasi seorang ibu untuk ikut serta dalam kegiatan Posyandu yang nantinya berdampak positif terhadap keadaan tumbuh kembang balitanya.

#### **Hubungan Peran Kader Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p value* 0,000. Menurut peneliti semakin berperan kader maka akan semakin rutin responden mengunjungi posyandu. Meskipun demikian terdapat 5,4% kader kurang berperan tapi responden sering mengunjungi posyandu karena pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan mengapa 43,8% kader berperan tapi responden jarang ke posyandu karena pekerjaan dan lain sebagainya.

Faktor yang menjadi pendorong ibu dalam kunjungan Posyandu balita yaitu kader dan petugas kesehatan. Tugas kader selain membantu petugas kesehatan juga menjadi penggerak bagi ibu-ibu untuk melakukan kunjungan ke Posyandu dalam penimbangan balita, pengecekan tumbuh kembang dan sumber informasi ibu. Peran kader yang terampil dan aktif akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita sehingga ibu-ibu balita mau untuk ke Posyandu (Fitriyah et al., 2019).

Peran kader yang baik akan membuat ibu mengetahui dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang ada di Posyandu dan ibu berkunjung secara aktif, peran kader dalam hal memberi informasi bahwa penting membawa anak balita ke Posyandu, kader memberitahukan adanya ibu kegiatan di Posyandu, kader menyiapkan tempat pelaksanaan, peralatan, sarana dan prasarana sebelum Posyandu di mulai, kader melaksanakan pendaftaran pengunjung posyandu balita, kader melakukan penimbangan berat badan dan panjang badan/tinggi badan balita, kader mencatat hasil penimbangan balita pada buku KMS, kader melakukan konsultasi kepada petugas kesehatan bila menemukan balita sudah 3 (tiga) kali berturut-turut berat badannya tidak naik (Widyaningsih, Windyastuti, & Tamrin, 2020).

#### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja

Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p value* 0,000. Menurut peneliti semakin kuat dukungan keluarga maka akan semakin rutin responden mengunjungi posyandu. Meskipun demikian masih ada 8,6% keluarga kurang mendukung tapi responden sering mengunjungi posyandu karena pengetahuan, peran kader, peran petugas kesehatan, dan mengapa 48,0% keluarga mendukung tapi responden jarang ke posyandu karena pekerjaan dan lain sebagainya.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Qiftiyah, 2018). Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku. Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Desty and Wahyono (2021), ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kehadiran dalam kegiatan Posyandu. Dukungan keluarga akan membuat ibu lebih bersedia mengunjungi Posyandu setiap bulan. Adanya dukungan keluarga seperti memberikan informasi, mau mengantar dan menemani ibu selama di Posyandu membuat ibu tidak merasa sendirian. Menurut penelitian Amalia, Syahrída, and Andriani (2019) mengemukakan bahwa dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi-informasi mengenai pentingnya Posyandu pada balita dan memberikan motivasi agar ibu selalu membawa balitanya berkunjung ke Posyandu setiap bulan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Wulan Ratna Dewi (2020) dapat dilihat bahwa dukungan keluarga yang baik (87,5%) dan dukungan keluarga yang cukup (75,6%) pada ibu balita, maka kunjungan ke posyandu balitanya pun rutin setiap bulan. Setelah dilakukan uji statistik diketahui *p-value* = 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Posyandu (Agun, Keraf, & Ndoen, 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi, Rahayu, and Wildaningsih (2020) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu balita di Desa Poncoruso Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dengan *pvalue* 0,047. Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori dari Mahmud dalam Muliati and Yusuf (2020) bahwa keluarga yang peduli tentang kesehatan balita tentunya akan membuat ibu balita lebih termotivasi untuk memanfaatkan posyandu balita.

Dukungan keluarga yang semakin baik akan meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dukungan tersebut memberikan motivasi kepada ibu dalam membawa anaknya ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Selain dukungan keluarga, faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu umur, sikap, pekerjaan, pengetahuan juga dukungan dari kader posyandu dan tokoh masyarakat setempat (Gestinarwati, Ilyas, & Manurung, 2017).

#### **Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu**

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p value* 0,000. Menurut peneliti semakin tidak ada pekerjaan responden maka akan semakin rutin mengunjungi posyandu. Meskipun demikian masih ada 2,6% responden ada pekerjaan tapi sering mengunjungi posyandu karena adanya peran kader, dan mengapa 40,4% responden tidak pekerjaan tapi jarang ke posyandu karena rendahnya peran kader, dukungan keluarga dan lain sebagainya.

Pekerjaan merupakan tuntutan ekonomi yang harus terpenuhi. Bagi para ibu yang bekerja baik di rumah sebagai ibu rumah tangga maupun yang bekerja di luar

rumah tidak menyempatkan waktunya untuk ke Posyandu dengan alasan kesibukan kerja yang harus dilakukan (Isnoviana & Yudit, 2020). Ibu yang bekerja di rumah menghabiskan waktunya untuk melakukannya berbagai pekerjaan rumah dan yang bekerja di luar rumah seperti di kantor dan tempat kerja lainnya tidak memiliki kesempatan untuk ke Posyandu dengan alasan kegiatan Posyandu yang biasanya dilakukan pagi hari bersamaan dengan waktu kerja mereka (Pangesti & Agussafutri, 2019).

Penelitian Iriana dan Corina juga menyebutkan pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak pada ibu yang kembali ke pekerjaan dengan waktu penuh dibanding ibu yang bekerja dengan setengah waktu kerja (Hondralis & Kleinert, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Enny (2018) bahwa ibu yang cenderung bekerja tidak aktif dalam kunjungan balita ke Posyandu (Anjani, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh V. Y. Sari and Hartati (2020) bahwa ibu yang tidak bekerja atau ibu yang aktifitas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Menurut Yi (2016) keaktifan ibu dalam posyandu tidak lepas dari peran keaktifan kader posyandu yang memberikan pendampingan kepada masyarakat (Mardhiyah, Wijaya, & Roni, 2021). Hal ini sesuai dengan keaslian penelitian yang dilakukan oleh Isnoviana and Yudit (2020) menunjukkan adanya kesamaan dengan teori yang dikemukakan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang tidak berkerja lebih memiliki banyak waktu untuk memberikan perhatian dan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kesehatan balitanya karena ibu lebih mengetahui perkembangan balitanya.

#### **Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu**

Riset diperoleh ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p-value* 0,000. Menurut peneliti semakin berperan petugas kesehatan maka akan semakin rutin responden mengunjungi posyandu. Meskipun demikian masih ada 3,2% petugas kesehatan kurang berperan tapi responden sering mengunjungi posyandu karena pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan mengapa 48,1% petugas kesehatan berperan tapi responden jarang ke posyandu karena pekerjaan dan lain sebagainya.

Peran petugas Posyandu memegang peranan penting dalam upaya memberikan pelatihan kepada kader Posyandu untuk aktif melakukan kegiatan Posyandu kepada balita di Puskesmas Teupin Raya. Pelatihan yang diberikan oleh petugas ke pead kader agar kader mampu melayani serta melakukan kegiatan Posyandu. Keberadaan peran petugas kesehatan yang memberikan pengetahuan kepada kader kesehatan serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan Posyandu untuk mendiagnosa penyakit atau hal-hal yang lain pada balita seperti pemeriksaan fisik dan pemeriksaan vital signnya (Iryadi & Syamsiah, 2022).

Penelitian Hidayat (2018) tentang Analisis Pelaksanaan Kemitraan Dengan Kunjungan ibu balita ke Posyandu mendukung hal diatas yang menyatakan bahwa petugas pemegang program promosi kesehatan harus menjalin kemitraan dengan kader, tokoh masyarakat, tim penggerak PKK dan lurah. Ditemukannya bahwa kader aktif bekerja dalam menggerakkan ibu balita ke Posyandu, sedangkan toma, tim penggerak PKK dan lurah berpartisipasi dalam mendorong dan mengembangkan

Posyandu itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) menunjukkan semua hasil kegiatan dimonitoring oleh pihak puskesmas yang ikut dalam kegiatan. Termasuk juga promotor kesehatan puskesmas yang datang setiap bulan. Pembinaan dan pengawasan Posyandu dilakukan secara berjenjang dari Pusat, Provinsi, Kabupaten atau Kota, Kecamatan dan Desa atau Kelurahan (Wahyuni, 2020).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurdin, Ediana, and Ningsih (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor petugas kesehatan (bimbingan petugas kesehatan) dengan perilaku kunjungan ke Posyandu, dimana petugas yang melakukan bimbingan menyebabkan Ibu memanfaatkan posyandu untuk bayi dan balitanya. Hal ini juga sesuai dengan teori Notoadmodjo (2014), peran petugas kesehatan juga merupakan faktor penguat (*reinforcing faktor*) untuk mempengaruhi individu memanfaatkan fasilitas kesehatan yaitu Posyandu (Djamil, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, beserta analisa data maka kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan ibu (*p-value* 0,036), peran kader (*p-value*=0,000), dukungan keluarga (*p-value*=0,000), pekerjaan (*p-value*=0,000) dan peran petugas kesehatan (*p-value*=0,000) dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Diharapkan bagi petugas kesehatan melalui kader Posyandu agar melakukan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki balita agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan ibu balita pada setiap saat kegiatan Posyandu diadakan.

## REFERENSI

- Aceh, D. (2022). *Profil Kesehatan Aceh*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Agun, P. S., Keraf, M. A. K., & Ndoen, E. M. (2023). Dukungan Kader dan Ibu Balita Terhadap Kegiatan Pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 989-1004.
- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu kelurahan tanjung pauh tahun 2018. *Jurnal Kesehatan PERINTIS*, 6(1), 60-67.
- Anjani, A. D. (2019). Faktor faktor yang berhubungan dengan ibu yang membawa balita timbang ke posyandu. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).
- Aryastuti, N. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017. *Jurnal Dunia Kesmas*, 6(4).
- Chairani, A., Ayu, A., & Harjono, Y. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 170-175.
- Desty, E. M., & Wahyono, B. (2021). Kunjungan Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 544-554.
- Dewi, S. W. R., Rahayu, Y., & Wildaningsih, W. (2020). Dukungan Keluarga dan Kunjungan Balita ke Posyandu. *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(1), 32-37.

- Djamil, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke posyandu. *Jurnal kesehatan*, 8(1), 127-134.
- Fitriyah, A., Purbowati, N., & Follona, W. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 79-83.
- Gestinarwati, A., Ilyas, H., & Manurung, I. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu. *Jurnal ilmiah keperawatan sai betik*, 12(2), 240-246.
- Hidayat, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Kemitraan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tahun 2016. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(3), 457-466.
- Hondralis, I., & Kleinert, C. (2021). Do children influence their mothers' decisions? Early child development and maternal employment entries after birth. *Advances in Life Course Research*, 47, 100378.
- Iryadi, R., & Syamsiah, N. (2022). Pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu di Desa Kedongdong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 4(1), 19-22.
- Isnoviana, M., & Yudit, J. (2020). Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 112-122.
- Kemenkes. (2018). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes.
- Kemenkes. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemenkes.
- Mardhiyah, A., Wijaya, A., & Roni, F. (2021). Literature review: hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 19(1), 37-46.
- Muliati, N. M., & Yusuf, H. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu di kelurahan baiya kecamatan Tawaeli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(3), 116-125.
- Nuridin, N., Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 220-234.
- Pangesti, C. B., & Agussafutri, W. D. (2019). Hubungan status pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kepatuhan kunjungan posyandu di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 32-40.
- Pidie, D. K. K. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Pidie* Sigli: Dinas Kesehatan Pidie.
- Qiftiyah, M. (2018). Gambaran faktor status pekerjaan, pendidikan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita usia 0-5 tahun di posyandu pepaya dukuh karangrejo desa tegalrejo kecamatan merakurak kabupaten tuban. *Jurnal Midpro*, 9(2), 8.
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 256-262.
- Sari, C. K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 49-60.
- Sari, V. Y., & Hartati, S. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Batita Di Tanjung Batang Kapas Inderapura Barat. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education Vol*, 5(2), 56-63.

Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 236-241.

Wahyuni, W. (2020). Analisis Kunjungan Balita Ke Posyandu Simpang Tiga Simancung Kabupaten Sijunjung Tahun 2019. *human care journal*, 5(4), 953-965.

Widyaningsih, T. S., Windyastuti, W., & Tamrin, T. (2020). Peran kader dalam memotivasi ibu balita yang berkunjung ke posyandu. *JKEP*, 5(1), 1-12.

---

**Copyright Holder :**

© Riska Unna Funna, et al., (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

